

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA WISMA KELUARGA MEDAN
TAHUN 2025**

Tambunan Rosmauli ¹, Nuraini Dinda ², Buulolo Viktor.D.J ³, Sucipto Tia Novira ⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial & Sains
UNPAB

Correspondence		
Email: rosmaulytambunan01@gmail.com , dn4120721@gmail.com , dirmanjayabuulolo@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 16 Juli 2025	Accepted 19 Juli 2025	Published 20 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Wisma Keluarga Medan yang merupakan usaha di bidang penyewaan kamar. Meskipun termasuk usaha kecil, penting bagi Wisma Keluarga untuk memiliki laporan keuangan yang tersusun dengan baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan pengelola usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, tanpa adanya sistem akuntansi terstruktur. Hal ini menyebabkan rendahnya efisiensi dan potensi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk menerapkan sistem akuntansi sederhana yang sesuai SAK, serta melakukan pelatihan bagi pengelola agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan profesional.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Usaha Kecil, Standar Akuntansi Keuangan, Wisma Keluarga, Akuntansi Sederhana

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Awalnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menguji kinerja bagian pembukuan. Melalui analisis kinerja keuangan yang tepat, kita dapat memahami penggunaan sumber daya ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi, dan modal yang dimiliki oleh suatu usaha. Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sistematis dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis, mengukur kinerja usaha, serta memenuhi kewajiban perpajakan dan pelaporan kepada pihak eksternal. Proses penyusunan laporan keuangan bervariasi sesuai dengan jenis usaha masing-masing. Salah satu contohnya adalah Wisma Keluarga, yang berfungsi sebagai akomodasi namun belum terstruktur secara formal seperti perusahaan yang memiliki direktur, komisaris, dan karyawan. Wisma Keluarga lebih mirip dengan usaha kecil atau usaha rumahan, di mana pengelolaan keuangannya hanya mencakup pencatatan transaksi operasional tanpa menyusun laporan keuangan yang komprehensif. Namun, dalam praktiknya, banyak usaha penginapan kecil dan menengah yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan secara profesional. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi, penggunaan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang terstandar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mencatat transaksi yang terjadi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan penerapan sistem penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di lingkungan Wisma Keluarga Medan. Hal ini menjadi alternatif penting untuk memudahkan pemantauan arus kas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan di Wisma Keluarga Medan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pelaporan keuangan agar lebih efektif,

efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Wisma Keluarga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan laporan keuangan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan, serta mendorong perkembangan usaha Wisma Keluarga.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Beberapa definisi dari para ahli: Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2019): Akuntansi keuangan adalah proses sistematis untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan guna membantu pengambilan keputusan ekonomi. Hery (2020): Akuntansi keuangan adalah penyediaan informasi historis dan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan. Baridwan (2010): Akuntansi keuangan adalah teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Dengan demikian, akuntansi keuangan menjadi fondasi dalam menyusun laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas secara terstruktur dan dapat dipercaya.

Akuntansi keuangan juga merupakan bagian dari proses pencatatan dan pelaporan yang sangat penting dalam pengelolaan usaha, baik berskala kecil maupun besar. Akuntansi keuangan menyajikan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu entitas usaha dalam periode tertentu, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan keuangan secara sistematis dan terstruktur.

Fungsi utama dari akuntansi keuangan adalah sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas, sehingga dapat digunakan oleh pemilik usaha, manajemen, maupun pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan strategis. Dalam praktiknya, akuntansi keuangan berperan penting dalam mengukur kinerja usaha, mengawasi penggunaan sumber daya ekonomi, dan memenuhi kewajiban pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti lembaga perpajakan atau lembaga keuangan.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pelaporan, akuntansi keuangan tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga sebagai dasar evaluasi dan perencanaan usaha yang lebih terarah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap akuntansi keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap entitas usaha, termasuk usaha kecil seperti Wisma Keluarga Medan, guna menciptakan tata kelola usaha yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pengguna. Informasi ini membantu dalam:

- Menilai Kinerja: Menyediakan data yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas.
- Pengambilan Keputusan: Memberikan dasar bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis.
- Kepatuhan Pajak: Memenuhi kewajiban perpajakan yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan. SAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten dan transparan. Di Indonesia, SAK mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh IAI.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan penting dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2010), laporan keuangan disusun melalui serangkaian proses yang sistematis, dimulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian, peringkasan, hingga penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan. Adapun proses penyusunan laporan keuangan akuntansi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan Transaksi (Jurnal Umum)

Tahapan awal dalam penyusunan laporan keuangan adalah pencatatan seluruh transaksi keuangan ke dalam jurnal umum. Menurut Hery (2020), pencatatan ini dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang sah dan dicatat secara kronologis menggunakan prinsip debit dan kredit. Transaksi tersebut dapat berupa penerimaan kas, pembayaran, pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya.

2. Pindahkan ke Buku Besar (Posting)

Transaksi yang telah dicatat di jurnal umum kemudian dipindahkan ke buku besar sesuai dengan jenis akun. Menurut Mulyadi (2016), buku besar digunakan untuk mengklasifikasikan dan merangkum informasi transaksi dalam akun-akun yang relevan seperti aset, liabilitas, pendapatan, dan beban.

3. Penyusunan Neraca Saldo

Setelah pemindahan ke buku besar, disusunlah neraca saldo yang berfungsi untuk memastikan bahwa jumlah saldo debit dan kredit seimbang. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) menjelaskan bahwa neraca saldo ini menjadi dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan berikutnya.

4. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian dilakukan untuk mencatat beban dan pendapatan yang belum tercatat atau masih harus dibayar/diterima. Baridwan (2010) menyatakan bahwa jurnal penyesuaian sangat penting agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sesuai dengan prinsip akrual basis.

5. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo kembali setelah jurnal penyesuaian dilakukan. Neraca saldo ini disebut sebagai *adjusted trial balance* dan digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan akhir.

6. Penyusunan Laporan Keuangan Utama

Menurut Harahap (2011), laporan keuangan utama yang harus disusun mencakup:

- Laporan laba rugi: menyajikan pendapatan dan beban untuk mengetahui laba atau rugi bersih dalam periode tertentu.
- Laporan posisi keuangan (neraca): menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas.
- Laporan arus kas: menggambarkan aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- Catatan atas laporan keuangan (CALK): memberikan penjelasan tambahan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

7. Penyusunan Jurnal Penutup

Jurnal penutup disusun untuk menutup akun-akun nominal seperti pendapatan dan beban agar saldo akun tersebut menjadi nol pada awal periode berikutnya. Menurut Hery (2020), proses ini bertujuan agar hanya akun riil (permanen) yang dibawa ke periode berikutnya.

8. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan (Opsional)

Langkah terakhir ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua akun sementara telah ditutup dan hanya akun-akun permanen yang tersisa. Neraca saldo pasca-penutupan menunjukkan kesiapan entitas dalam memulai siklus akuntansi baru.

Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini secara konsisten, entitas usaha seperti Wisma Keluarga dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja usaha dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada Wisma Keluarga Medan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek penelitian yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Wisma Keluarga Medan berdasarkan data akuntansi yang tersedia, tanpa melakukan perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan di Wisma Keluarga Medan yang berlokasi di Jalan. Lintas Sumatera No.43, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351, Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Wisma Keluarga merupakan salah satu usaha penginapan yang belum memiliki laporan keuangan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2025.

Dalam metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak Wisma Keluarga melalui wawancara dengan pengelola/pemilik usaha serta observasi terhadap kegiatan pencatatan transaksi harian.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen transaksi seperti nota pembelian, buku kas harian, daftar gaji karyawan, serta referensi lain seperti buku teks akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara: Dilakukan secara langsung dengan pemilik dan/atau pengelola Wisma Keluarga untuk mengetahui sistem pencatatan keuangan yang diterapkan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Observasi: Peneliti mengamati langsung proses operasional dan pencatatan transaksi keuangan untuk mengetahui praktik yang sebenarnya berlangsung di lapangan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti transaksi dan dokumen terkait lainnya seperti buku kas, nota pembayaran, serta laporan keuangan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisma Keluarga Medan merupakan salah satu unit usaha penginapan yang berlokasi di kota Medan, Sumatera Utara. Usaha ini dikelola secara pribadi dan melayani berbagai kebutuhan akomodasi untuk keluarga, wisatawan, maupun tamu bisnis. Dalam operasionalnya, Wisma Keluarga memiliki beberapa sumber pendapatan, terutama dari jasa penginapan, sewa ruang pertemuan, dan layanan tambahan seperti laundry dan konsumsi. Namun, dalam pengelolaan keuangannya, pihak manajemen belum menerapkan sistem pencatatan yang baku dan sistematis sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.

Penyusunan laporan keuangan pada Wisma Keluarga Medan diawali dengan tahapan pengumpulan data transaksi keuangan selama satu periode, yaitu tahun buku 2024. Data transaksi meliputi bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran, faktur pembelian barang, hingga

catatan informal terkait biaya operasional. Setelah itu, dilakukan penjurnalan atas seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Langkah selanjutnya adalah memposting jurnal ke dalam buku besar, yang kemudian menghasilkan saldo-saldo akhir untuk masing-masing akun. Saldo-saldo tersebut digunakan dalam proses penyusunan neraca saldo sebelum disesuaikan. Beberapa penyesuaian dilakukan terhadap akun yang memerlukan estimasi, seperti penyusutan aset tetap dan beban dibayar di muka. Penyesuaian ini diperlukan agar laporan yang disusun mencerminkan kondisi keuangan yang lebih akurat.

Setelah proses penyesuaian selesai, disusunlah laporan keuangan akhir yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas, berdasarkan data yang telah disesuaikan.

Hasil Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan proses pencatatan dan pengolahan data, diperoleh hasil laporan keuangan sebagai berikut:

Penyusunan Laporan Keuangan Mei–Juli 2025

1. Laporan Laba Rugi

Periode: Mei – Juli 2025

Uraian Jumlah (Rp)

Pendapatan Usaha

Pendapatan sewa kamar 82.000.000

Pendapatan sewa ruang pertemuan 15.000.000

Pendapatan jasa tambahan 9.000.000

Total Pendapatan 106.000.000

Beban Operasional

Gaji karyawan 30.000.000

Listrik dan air 5.400.000

Biaya perlengkapan 3.000.000

Biaya kebersihan/laundry 2.500.000

Biaya promosi/pemasaran 1.800.000

Biaya pemeliharaan 2.200.000

Total Beban Operasional 44.900.000

Laba Bersih Periode Mei– Juli 61.100.000

2. Laporan Posisi Keuangan

per 31 Juli 2025

Aset

Aset Jumlah (Rp)

Aset Lancar

Kas 45.000.000

Piutang usaha 6.000.000

Persediaan perlengkapan 3.500.000

Total Aset Lancar 54.500.000

Aset Tetap

Bangunan 500.000.000

Perlengkapan dan peralatan 40.000.000

Akumulasi penyusutan (28.000.000)

Total Aset Tetap (Netto) 512.000.000

Total Aset 566.500.000

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas Jumlah (Rp)

Utang usaha 7.000.000

Utang gaji (periode berjalan)	3.000.000
Total Liabilitas	10.000.000
Ekuitas	
Modal awal (per April 2025)	495.400.000
Laba bersih Mei – Juli	61.100.000
Total Ekuitas	556.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	566.500.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan di atas, Wisma Keluarga mencatat laba bersih sebesar Rp61.100.000 selama periode Mei hingga Juli 2025. Ini menunjukkan bahwa operasional usaha berjalan cukup efisien. Komponen pendapatan masih didominasi oleh jasa sewa kamar (sekitar 77,4% dari total pendapatan), disusul oleh sewa ruang pertemuan dan layanan tambahan.

Beban operasional paling besar berasal dari gaji karyawan (66,8%), yang wajar mengingat usaha ini sangat bergantung pada layanan langsung kepada pelanggan. Beban lain seperti listrik, kebersihan, dan pemeliharaan tetap dijaga agar tidak melebihi batas yang merugikan arus kas usaha.

Dari laporan posisi keuangan, terlihat bahwa aset usaha didominasi oleh aset tetap (bangunan dan perlengkapan), sedangkan liabilitas masih rendah, yang menandakan usaha ini masih sehat dan tidak memiliki beban utang besar. Hal ini juga mengindikasikan adanya potensi untuk ekspansi atau pengembangan layanan baru.

Namun, pencatatan yang masih bersifat manual memiliki beberapa kelemahan:

1. Risiko kehilangan data transaksi harian.
2. Kesulitan dalam menyusun laporan secara cepat.
3. Tidak adanya laporan arus kas yang lengkap untuk memantau likuiditas harian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wisma Keluarga Medan, dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada unit usaha ini masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang sistematis, pengelola mampu menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal untuk periode Mei–Juli 2025. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa usaha Wisma Keluarga berada dalam kondisi keuangan yang relatif sehat, dengan laba bersih yang cukup signifikan dan struktur keuangan yang lebih didominasi oleh ekuitas daripada liabilitas.

Penerapan prinsip akuntansi sederhana telah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arus kas dan posisi keuangan usaha. Namun, karena belum diterapkannya sistem akuntansi berbasis komputer maupun software khusus, proses pencatatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan dalam pelaporan, risiko kehilangan data, dan kurangnya efisiensi dalam klasifikasi transaksi.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi penyusunan laporan keuangan, disarankan agar Wisma Keluarga mulai menerapkan sistem akuntansi berbasis digital yang sederhana namun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan software akuntansi seperti Accurate, Zahir, atau aplikasi akuntansi UMKM lainnya dapat mempermudah pencatatan transaksi dan mempercepat penyusunan laporan.

Selain itu, pemilik atau pengelola usaha disarankan untuk mengikuti pelatihan dasar akuntansi agar dapat memahami prinsip-prinsip pelaporan keuangan dan mengelola transaksi secara lebih sistematis. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, maka laporan keuangan

tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan strategis.

Dukungan dari pihak eksternal seperti konsultan keuangan atau lembaga pendidikan juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendampingan teknis dalam mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang profesional. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan Wisma Keluarga dapat terus berkembang, meningkatkan daya saing, dan menciptakan keberlanjutan usaha jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2020). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting (15th ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles (13th ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Rudianto. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan, H. (2018). *Penerapan SAK EMKM dalam UMKM*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sujana, E. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, dan Pengembangan*. Jakarta: Lingga Jaya.
- Prasetyo, H., & Meilani, D. (2020). *Akuntansi UMKM Berbasis SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, H. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Media Discourse.
- Rosdiana, H., & Irianto, B. (2021). *Akuntansi Keuangan UMKM*. Surabaya: Airlangga University Press.